

KORELASI ANTARA KEBIASAAN MENYIMAK PEMAHAMAN DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PADA SISWA KELAS X SMA JAYA NEGARA MAKASSAR

Jafar¹, Nuzul Tenriana², Bergita Jelita³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

²Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

³Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

Email : bergitajelita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara menyimak pemahaman dengan berbicara mengungkapkan gagasan atau pendapat pada siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pengambilan menyimak pemahaman dari hasil bertanya jawab guru kepada siswa, dan tahap pengambilan data berbicara tentang bahan simakan yang telah dibacakan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara menyimak pemahaman (variabel x) terhadap berbicara mengungkapkan pendapat siswa (variabel y) terdapat korelasi yang sedang. Selain itu dari hasil penelitian, ternyata ditemukan juga bahwa kualitas kemampuan siswa dalam berbicara mengungkapkan pendapat dipengaruhi oleh menyimak pemahaman sebesar 47% sedangkan sisanya 53% ditentukan oleh faktor lain. Jadi simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menyimak pemahaman terhadap berbicara mengungkapkan pendapat siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar.

Kata Kunci: menyimak pemahaman; berbicara; korelasi

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between listening to understanding and speaking expressing ideas or opinions in grade X students of SMA Jaya Negara Makassar. This study used correlation research. This research was carried out in two stages, namely the stage of taking listening to the understanding of the results of the teacher's questions and answers to students, and the stage of taking speaking data about the listening material that had been read by the teacher. The results showed that between listening to understanding (variable x) to speaking expressing students' opinions (variable y) there was a moderate correlation. In addition, from the results of the study, it was also found that the quality of students' ability to speak expressing opinions was influenced by listening to understanding by 47% while the remaining 53% was determined by other factors. So the conclusion obtained from this study is that there is a significant relationship between listening to understanding and speaking expressing the opinions of grade X students of SMA Jaya Negara Makassar.

Keywords: listening to understanding; speak; correlation

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan berkembang mengikutinya, terutama teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti televisi, radio, komputer, LCD, handphone, dan masih banyak lagi. Dengan begitu guru maupun siswa menjadi mudah memberikan maupun menerima pelajaran terlebih khusus dalam hal menyimak pada siswa, dengan memberikan pelajaran kepada siswa melalui media elektronik akan mempertajam atau memperlihatkan kemampuan menyimak pada siswa serta menilai seberapa jauhnya kemampuan siswa dalam menyimak.

Menyimak merupakan hal yang pertama dilakukan manusia sebelum mereka mampu berbicara, contoh kecilnya saja seorang anak berusia satu tahun tidak mungkin langsung berbicara jika belum memahami bahasa ibunya, artinya seorang anak kecil akan lebih sering mendengarkan secara seksama setiap perkataan orang-orang di lingkungan terdekatnya. Banyak manfaat yang akan didapatkan ketika menyimak, selain informasi menyimak juga bisa memperluas wawasan kita sehingga kita bisa mengungkapkan atau berbicara sesuai dengan hal apa yang kita simak. Menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia diklasifikasikan sebagai salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikuasai disamping kemampuan membaca, menulis, dan berbicara.

Berbicara adalah bentuk kegiatan manusia yang secara luas melibatkan faktor-faktor linguistik, neurologis, psikologis, dan fisik, sehingga seringkali berbicara dianggap mempunyai peran penting sebagai alat kontrol sosial. Dengan demikian, penentu keberhasilan seseorang saat berbicara tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor tersebut.

Di samping itu, perlu penegasan bahwa pada dasarnya ketika anak berbicara, mereka secara alami tidak mengembangkan bahasa secara horizontal namun vertikal. Anak-anak

tidak secara langsung mampu memahami secara gamblang mengenai fonem, kata, frasa, kalimat, atau wacana. Secara vertikal, setiap anak akan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka ketika dihadapkan pada situasi belajar bahasa seperti di sekolah. Meskipun belum sempurna, anak nyatanya telah mampu menyampaikan informasi yang diterimanya secara lengkap.

Keterampilan menyimak dan berbicara erat kaitannya karena menyimak merupakan dasar atau modal utama berbicara. Seseorang yang memiliki keterampilan menyimak yang baik dapat dipastikan keterampilan berbicaranya baik pula. Secara fungsional, menyimak dan berbicara tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi. Keduanya adalah bagian dari keterampilan berbahasa lisan, dimana seseorang berbicara untuk menerima informasi lewat ujaran, sedangkan pada saat menyimak, kita menjadi penerima informasi dari seseorang. Namun dari observasi yang dilakukan, sebagian besar siswa kurang mampu dalam hal menyimak dan juga berbicara dan itu di temukan ketika siswa diberikan tugas dalam bentuk lisan yaitu menanggapi isi berita atau cerita yang telah dibacakan.

Merujuk pada permasalahan yang ditemui di lapangan, peneliti tertarik untuk mengkaji "Korelasi Kebiasaan Menyimak Pemahaman dengan Berbicara Mengungkapkan Gagasan atau Pendapat Pada Siswa SMA Kelas X Jaya Negara Makassar. Hasil penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan data kebiasaan menyimak berita televisi dan menggunakan teknik angket. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian dengan menghubungkan variabel yaitu, kebiasaan berbicara mengungkapkan gagasan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dijabarkan rumusan masalah dari penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana kondisi menyimak pemahaman pada siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar?

2. Bagaimanakah tingkat kemampuan berbicara dalam mengungkapkan gagasan dan pendapat pada siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar?
3. Bagaimanakah hubungan antara menyimak pemahaman dengan kemampuan berbicara mengungkapkan pendapat pada siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar?

Tujuan dasar yang peneliti akan capai pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan tingkat kemampuan menyimak pemahaman, menyampaikan gagasan atau pendapat, dan mampu mengetahui hubungan antara kebiasaan menyimak pemahaman dengan berbicara mengungkapkan pendapat atau gagasan pada siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar. Harapannya, penelitian yang dilakukan ini mampu memberikan sumbangan bagi pengajaran bahasa dalam dunia pendidikan serta memperkaya khazanah keilmuan dalam memahami hubungan antara kebiasaan menyimak pemahaman siswa dengan berbicara mengungkapkan gagasan atau pendapat.

B. METODE

Penelitian ini berjenis penelitian korelasi. Artinya, penelitian ini berfokus pada upaya pengumpulan data untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Penentuan korelasi antara dua variabel ini sangat penting dalam mengembangkan penelitian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Lestari, 2016: 23). Adapun populasi yang dipilih meliputi siswa SMA Jaya Negara Makassar, khususnya di kelas X dengan jumlah siswa 23 orang. Sedangkan sampel yang diteliti secara terfokus hanya meliputi kelas X-A sebanyak 30 orang. Penentuan sampel tersebut menggunakan teknik *Cluster Sampling* dimana subjek atau responden dipilih secara berkelompok.

Pada tahap pengumpulan data, sumber data dikumpulkan dari hasil evaluasi menyimak pemahaman melalui diskusi, tanya-jawab guru kepada siswa, mengenai bahan simakan yaitu

berupa berita atau cerita yang dibacakan oleh guru, kemudian dalam berbicara siswa akan memberikan komentar atau tanggapan mengenai isi berita melalui diskusi.

Instrumen penilaian menyimak digunakan skor antara 5 sampai 20. Skor 5 untuk jawaban kurang tepat, 10 untuk jawaban cukup tepat, dan 20 untuk jawaban yang tepat. Indikator penilaiannya merujuk pada kemampuan siswa dalam mendeskripsikan kembali segala yang telah didengar dengan bahasa mereka sendiri. Secara kuantitatif, penentuan skor tersebut bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat menyimak pemahaman pada siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi rinci mengenai analisis sumber data yang telah dikumpulkan peneliti dari kompetensi menyimak pemahaman siswa mengenai berita yang diperdengarkan dan berbicara mengungkapkan gagasan dan pendapat dalam berdiskusi.

a. Deskripsi Data Menyimak Pemahaman

Data menyimak pemahaman diperoleh dari hasil tes yang dilakukan guru dengan cara memberikan sebuah bahan simakan berupa berita kepada siswa yang kemudian diberikan tes berupa soal untuk mengetahui pemahaman siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar dalam menyimak. Sampel diambil dari 30 responden. Dari jumlah tersebut, data menyimak pemahaman yang telah diperoleh selanjutnya dikelompokkan dan dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.

Dari tes menyimak pemahaman siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar yang memperoleh nilai 56-53 hanya berjumlah 1 siswa, nilai 60-57 diraih 7 siswa, nilai 64-61 diraih 0 siswa, nilai 68-65 oleh 7 siswa, nilai 72-69 sebanyak 7 siswa, nilai 76-73 sebanyak 4 siswa sedangkan nilai 80-77 hanya diraih 4 siswa. Dari perolehan skor tersebut, peneliti menyimpulkan nilai rata-

rata yang didapatkan siswa dengan akumulasi rata-rata sebesar 68 dan termasuk pada kategori sedang.

b. Deskripsi Data Kemampuan Berbicara Mengungkapkan Pendapat Siswa

Data kemampuan mengungkapkan pendapat siswa diperoleh dari tes kemampuan berbicara siswa. Setelah memperoleh data sampel dalam hal kemampuan berbicara mengungkapkan pendapat, peneliti mendapatkan rata-rata kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar dengan perolehan skor sebesar 77,8 pada kategori cukup.

c. Deskripsi Data Hubungan Antara Menyimak Pemahaman Dengan Kemampuan Berbicara Mengungkapkan Pendapat Pada Siswa

Sebelum menguji indeks korelasi (r_{xy}) sesuai indikator yang dinilai, perlu dilakukan tes terlebih dahulu agar diketahui korelasi menyimak dengan berbicara mengungkapkan pendapat pada siswa. Rincian hasil tes tersebut dapat diamati sebagai berikut.

Tabel 1. Data Tes Menyimak dan Berbicara Mengungkapkan Pendapat

Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
DJ	60	70	3,600	4,900	4,200
IRGN	70	75	4,900	5,625	5,250
FJ	70	80	4,900	6,400	5,600
PJ	65	75	4,225	5,625	4,875
IR	60	80	3,600	6,400	4,800
HT	60	70	3,600	4,900	4,200
RLD	75	75	5,625	5,625	5,625
SHR	55	75	3,025	5,625	4,125
SFP	65	85	4,225	7,225	5,525
MYE	70	80	4,900	6,400	5,600
Σ	2,040	2,335	140,200	182,825	159,650

Keterangan:

(X) : Kebiasaan menyimak

(Y) : Berbicara mengungkapkan pendapat

Dans : Dan seterusnya

Dari data tabel pengujian tersebut, nilai r_{xy} diperoleh pada kisaran angka 0,686. Perolehan ini digambarkan dengan korelasi positif yang ditunjukkan pada variabel X dan Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan menyimak pemahaman berpengaruh terhadap kemampuan berbicara mengungkapkan pendapat siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar. Dengan kriteria pengujiannya adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka hipotesis diterima sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka hipotesisnya ditolak.

Kemudian untuk mengetahui apakah korelasi diantara variabel yang diteliti (variabel X dan Y) bersifat positif atau tidak, maka perlu dibandingkan besaran nilai r_{xy} dengan r_{tabel} . Akan tetapi sebelum itu, harus dicari derajat kebebasannya (df) terlebih dulu dengan perhitungan rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 Df &= N - k \\
 &= 30 - 2 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas, apabila Df sebesar 28 dikonversikan ke dalam r_{tabel} , diperoleh angka sekitar 0,463 dengan nilai $p = 0,05$. Sedangkan pada nilai p sebesar 0,01, diraih angka sekitar 0,463. Kriteria pengujiannya adalah jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka H_1 diterima. Nilai r_{xy} sebesar 0,686 yang diperoleh ternyata lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} , sehingga hipotesis (H_1) dianggap berterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya ada korelasi yang erat secara signifikan dalam menyimak pemahaman dengan berbicara mengungkapkan pendapat siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar.

Lebih lanjut, jika pengujian yang dilakukan sebelumnya dicocokkan dengan indeks korelasi r *product moment* sebesar 0,686, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat korelasi sedang

diantara menyimak pemahaman (variabel X) dengan berbicara mengungkapkan pendapat (variabel Y).]

Selain itu, perlu juga dilakukan perhitungan koefisien penentu atau yang dikenal dengan koefisien determinan (KD) untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Perhitungannya dilakukan dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,686^2 \times 100\% \\ &= 0,47 \times 100\% \\ &= 47\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menggambarkan adanya pengaruh menyimak pemahaman sebesar 47% terhadap peningkatan kualitas siswa dalam berbicara mengungkapkan pendapat. Sementara 53% sisanya dipengaruhi faktor lain.

2. Pembahasan

Hasil menyimak pemahaman dengan perolehan sebesar 2,040 secara deskriptif dinyatakan dalam nilai ΣX . Dari tes menyimak pemahaman siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar yang memperoleh nilai 56-53 hanya berjumlah 1 siswa, nilai 60-57 diraih 7 siswa, nilai 64-61 diraih 0 siswa, nilai 68-65 oleh 7 siswa, nilai 72-69 sebanyak 7 siswa, nilai 76-73 sebanyak 4 siswa sedangkan nilai 80-77 hanya diraih 4 siswa. Berdasarkan perolehan skor tersebut, peneliti menyimpulkan nilai rata-rata yang didapatkan siswa dengan akumulasi rata-rata sebesar 68 dan termasuk pada kategori sedang.

Sementara itu, hasil kemampuan berbicara mengungkapkan pendapat sebesar 2,335 dinyatakan dalam nilai ΣY . Setelah memperoleh data sampel dalam hal kemampuan berbicara mengungkapkan pendapat, peneliti mendapatkan rata-rata kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar dengan perolehan skor sebesar 77,8 pada kategori cukup.

Dari data pengujian pada tabel 1, nilai r_{xy} sebagai nilai indeks korelasi diperoleh pada kisaran angka 0,686. Perolehan ini

digambarkan dengan korelasi positif yang ditunjukkan pada variabel X dan Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan menyimak pemahaman berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara mengungkapkan pendapat siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar. Dengan kriteria pengujiannya adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka hipotesis diterima sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka hipotesisnya ditolak. Nilai r_{xy} sebesar 0,686 yang diperoleh ternyata lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sebesar 0,349.

Lebih lanjut, jika pengujian yang dilakukan sebelumnya dicocokkan dengan indeks korelasi *r product moment* sebesar 0,686, maka terdapat korelasi sedang diantara menyimak pemahaman (variabel X) dengan berbicara mengungkapkan pendapat (variabel Y). Hasil perhitungan tersebut menggambarkan adanya pengaruh menyimak pemahaman sebesar 47% terhadap peningkatan kualitas siswa dalam berbicara mengungkapkan pendapat. Sementara 53% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Dari keseluruhan tahap penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi secara signifikan diantara kebiasaan menyimak pemahaman dengan berbicara mengungkapkan pendapat siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar. Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dianggap telah berhasil.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berikut kesimpulan secara garis besar mengenai penelitian Menyimak Pemahaman dengan Berbicara Mengungkapkan Pendapat pada Siswa Kelas X SMA Jaya Negara Makassar.

- Dari tes menyimak pemahaman siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar yang memperoleh nilai 56-53 hanya berjumlah 1 siswa, nilai 60-57 diraih 7 siswa, nilai 64-61 diraih 0 siswa, nilai 68-65 oleh 7 siswa, nilai 72-69 sebanyak 7 siswa, nilai 76-73 sebanyak 4 siswa sedangkan nilai 80-77

hanya diraih 4 siswa. Berdasarkan perolehan skor tersebut, peneliti menyimpulkan nilai rata-rata yang didapatkan siswa dengan akumulasi rata-rata sebesar 68 dan termasuk pada kategori sedang.

- b. Dari tes kemampuan berbicara mengungkapkan pendapat siswa, peneliti mendapatkan rata-rata kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar dengan perolehan skor sebesar 77,8 pada kategori cukup.
- c. Berdasarkan data tes menyimak dan berbicara mengungkapkan pendapat pada tabel 1, nilai r_{xy} sebagai nilai indeks korelasi diperoleh pada kisaran angka 0,686. Perolehan ini digambarkan dengan korelasi positif yang ditunjukkan pada variabel X dan Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan menyimak pemahaman berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara mengungkapkan pendapat siswa kelas X SMA Jaya Negara Makassar. Dengan kriteria pengujiannya adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka hipotesis diterima sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka hipotesisnya ditolak. Nilai r_{xy} sebesar 0,686 yang diperoleh ternyata lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sebesar 0,349.
- d. Berdasarkan pengujian indeks korelasi *r product moment* sebesar 0,686, diperoleh gambaran adanya pengaruh menyimak pemahaman sebesar 47% terhadap peningkatan kualitas siswa dalam berbicara mengungkapkan pendapat. Sementara 53% sisanya dipengaruhi faktor lain.

2. Saran

Peneliti memberikan saran kepada guru bahwa hendaknya dapat meningkatkan kebiasaan menyimak siswa dengan memberikan siswa bahan simakan yang baik dan bisa dipelajari agar menambah wawasan siswa dalam penguasaan kosakata, khususnya bagi perkembangan kemampuan berbicara pada siswa. Saran kepada peneliti selanjutnya, agar mengujicobakan pada pembelajaran

keterampilan yang lain, baik pada jenjang yang sama di kelas berbeda maupun pada jenjang berbeda di sekolah yang sama, utamanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Farida. (2004). *Keterampilan Menyimak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar. (2002). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Edu, Brata. (2010). Peningkatan Keterampilan Berbicara. Online. Dikutip dari (<http://www.brataedu.com>) Diakses 10 Januari 2024.
- Kembung Daeng dkk,. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sabarti Akhadiah. (1997). *Teori Belajar Bahasa Kedua*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. (2002). *Keterampilan Menyimak*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.